

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan di penyusunan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh adanya hubungan sebab akibat. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, dengan pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Jenis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif karena peneliti ingin mencari bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Teknik analisis data yang diambil yaitu uji validitas, reabilitas, dan analisis regresi linier berganda. Untuk dapat menguji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan), sehingga dapat diketahui pengaruh kepemimpinan, ketersediaan fasilitas, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT Terminal Teluk Lamong Surabaya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2018:80) mengungkapkan bahwa populasi adalah kumpulan obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi lebih lanjut dan untuk membuat kesimpulan. Populasi menurut Arikunto (2019), sepenuhnya bisa diteliti jika semua unsur-unsur pada penelitian harus diperhatikan, sehingga penelitian tersebut dapat

dikatakan penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan yang ada di PT Terminal Teluk Lamong Surabaya sejumlah 200 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016:149), merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah dalam populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2018:81), sampel adalah subset atau bagian dari ciri-ciri tertentu dan jumlah keseluruhan suatu populasi, dimana sampel tersebut harus mewakili dengan baik karakteristik populasi tersebut. Besar sampel merujuk pada jumlah individu dalam sampel yang diambil dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kesalahan 7%

Jadi dapat dihitung:

$$\begin{aligned} n &= \frac{200}{1 + 200(0,07)^2} \\ &= 101 \end{aligned}$$

Maka dari hasil diatas dapat disimpulkann bahwa sampel dalam penelitia ini memakai 101 responden dari PT Terminal Teluk Lamong Surabaya.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dari kerangka berfikir atau kerangka konseptual yang sudah dibuat diatas, variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini ada variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) antara lain kepemimpinan, ketersediaan fasilitas kerja, dan kompensasi. Untuk variabel dependen (terikat) yaitu

kinerja karyawan. Deskripsi operasional dalam masing-masing variabel pada penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan (X1)

Menurut Menurut Wibowo (2017), kepemimpinan merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan wewenangnya dalam menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, dan memberikan dukungan terhadap usaha yang memungkinkan orang lain berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan. Kepemimpinan memainkan peran sentral dan strategis dalam fungsi manajemen, karena mampu memberdayakan, menggerakkan, dan mengarahkan sumber daya dengan efisien dan efektif menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

Indikator-indikator kepemimpinan, seperti yang dijelaskan oleh Delti (2015:497), meliputi:

- a. Kemampuan analitis,
- b. Keterampilan berkomunikasi,
- c. Keberanian,
- d. Kemampuan mendengar
- e. Ketegasan.

2. Ketersediaan Fasilitas Kerja (X2)

Menurut Moenir (2014) sebagaimana yang dikutip oleh Prawira (2020), fasilitas kerja merujuk pada segala hal yang digunakan, dimanfaatkan, dinikmati, dan diduduki oleh karyawan yang memiliki hubungan langsung dengan tugas pekerjaan mereka atau yang berkontribusi pada kelancaran pelaksanaan tugas. Pentingnya fasilitas kerja tidak dapat diabaikan dalam menjalankan operasional pekerjaan. Fasilitas kerja memiliki peran yang sangat vital untuk memastikan bahwa operasi perusahaan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien, lebih cepat, dan lebih akurat. Fasilitas kerja dapat dilihat sebagai sarana dan prasarana yang dipergunakan oleh karyawan untuk memudahkan pelaksanaan tugas, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan (seperti yang diutarakan oleh Husnan dalam Rifa'I 2019).

Indikator-indikator ketersediaan fasilitas kerja menurut Moenir (2016) dalam (Winarto & Sayoto, 2018) terbagi menjadi 3 antara lain:

- a. Fasilitas alat kerja, yaitu alat yang wajib ada dalam suatu perusahaan sehingga karyawan bisa bekerja sesuai dengan tugas yang sudah dibagi perusahaan.
- b. Fasilitas pelengkap kerja, seperti gedung dengan segala perlengkapan yang diperlukan seperti alat komunikasi, mebel, tempat parkir, penerangan, alat elektronik, dll.
- c. Fasilitas sosial yaitu seperti kamar mandi, kendaraan, tempat ibadah, penyediaan tempat tinggal/mess, dll

3. Kompensasi (X3)

Menurut Handoko (2016, 155), kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Pengertian ini dapat dimaksudkan bahwa kompensasi sebagai balas jasa tidak harus diberikan dalam bentuk uang atau kebutuhan finansial saja. Kompensasi juga dapat diberikan dalam beberapa bentuk sesuai dengan kebutuhan pegawai.

Indikator-indikator yang mempengaruhi kompensasi menurut Mangkunegara (2018:86) adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat bayaran bisa diberikan tinggi
- b. Struktur pembayaran
- c. Penentuan bayaran individu
- d. Metode pembayaran, yang didasarkan oleh waktu (per jam, per hari, per minggu, per bulan)
- e. Kontrol pembayaran

4. Kinerja Karyawan (Y)

Mangkunegara (2015) menjelaskan bahwa kinerja merujuk pada hasil kerja yang mencakup baik kualitas maupun kuantitas yang berhasil dicapai oleh seorang karyawan saat menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan untuknya.

Indikator-indikator kinerja karyawan menurut Anwar Prabu Mangkunegara dikutip Lijan Poltak Sinambella (2018:827) adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Tanggung jawab
- d. Kerja sama
- e. Inisiatif

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data merupakan tahapan fundamental dalam proses penelitian, karena tujuan pokok dari penelitian tersebut adalah untuk menggali dan memperoleh data. Sedangkan dalam pengertian lain, teknik pengumpulan data disebut juga langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan untuk menjawab sebuah pertanyaan yang dirumuskan didalam sebuah penelitian. Teknik yang dipakai dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian ini antara lain:

3.4.1 Survei

Survei merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan kepada responden. Survei bisa dilakukan dengan cara tertulis (kuesioner), wawancara tatap muka, wawancara telepon, atau melalui survei online.

3.4.2 Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku yang sedang diamati. Pengamatan dapat dilakukan dalam situasi alami atau dalam lingkungan percobaan yang terkendali.

3.4.3 Eksperimen

Eksperimen yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengendalian variabel tertentu untuk mengamati pengaruh perubahan pada variabel yang lain. Eksperimen ini biasanya sering dilakukan di pengaturan laboratorium atau lingkungan yang terkontrol.

3.4.4 Analisis Sekunder

Analisis sekunder yaitu analisis yang melibatkan penggunaan data yang sudah ada, seperti data yang dikumpulkan oleh lembaga pemerintah, organisasi nirlaba, atau penelitian sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, database atau sumber data elektronik lainnya.

3.4.5 Pengukuran atau Penskoran

Teknik pengukuran biasanya melibatkan penggunaan instrumen atau alat untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Misalnya menggunakan skala Likert dalam kuesioner untuk mengukur kesetujuan atau minat, menggunakan alat ukur untuk mengukur tinggi atau berat badan, atau menggunakan kuis untuk mengukur pemahaman atau kecerdasan. Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu penelitian menurut Sugiyono (2019:167). Jenis skor yang digunakan atau diberikan terhadap masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik pengukuran atau penskoran angket

Respon	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: data diolah penulis (2023)

3.5 Sumber Data dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan jenis data primer yang diperoleh melalui pengiriman atau penyampaian kuesioner secara langsung kepada responden.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui distribusi kuesioner berisi pertanyaan tertulis kepada responden, yakni karyawan PT. Terminal Teluk Lamong Surabaya. Dalam pengumpulan data, peneliti mengamati bagaimana cara mendapatkan informasi yang diperlukan dari responden.

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2018:21) adalah sebagai berikut:

1. Data Primer merupakan sumber data yang didapatkan dan diolah secara langsung dari responden atau dari sumbernya. Didalam penelitian ini, data primer didapat dengan menggunakan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan PT Terminal Teluk Lamong Surabaya.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dan diolah secara tidak langsung dari data atau objek yang akan diteliti, tetapi didapat dari jurnal, artikel, literatur, dan dokumen lain yang dimiliki PT Terminal Teluk Lamong Surabaya yang mencakup topik penelitian. Sumber data sekunder memudahkan peneliti

untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian ini, yang nantinya bisa memperkuat hasil dan menghasilkan validitas yang tinggi.

3.5.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mencari dan menyusun informasi yang diperlukan agar dapat terbaca dengan jelas, kemudian metode penyusunan data terdiri dari beberapa teknik antara lain:

1. Wawancara. Pengumpulan data survei dengan memerlukan pertanyaan dengan cara bertatap muka secara langsung atau lisan kepada responden disebut wawancara. Wawancara ini digunakan ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang paling penting untuk dipelajari dan ketika lebih rinci dan jumlah responden lebih sedikit menurut Sugiyono (2016:137). Tanya jawab yang dilakukan dengan responden secara langsung yang terkait dalam pengaruh kepemimpinan, ketersediaan fasilitas, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT Terminal Teluk Lamong Surabaya.
2. Kuisisioner (Angket). Pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden menurut Sugiyono (2016:142). Kuisisioner ini dibuat sesuai indikator penelitian tentang pengaruh kepemimpinan, ketersediaan fasilitas dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT Terminal Teluk Lamong Surabaya. Jawaban responden kemudian diukur dengan skala Likert. Skala Likert yang digunakan oleh para peneliti untuk mengukur pengetahuan seseorang. Skala ini menilai perilaku atau sikap yang diinginkan peneliti dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden kemudian meminta mereka untuk menjawab atau menanggapi skala tertentu menurut Sukardi (2018:146).
3. Observasi, merupakan metode yang dilakukan dengan cara menjalankan observasi atau pengamatan secara lanjut oleh objek penelitian. Didalam penelitian ini, observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tepat dan obyektif tentang proses, perilaku, dan karakteristik subjek yang sedang diamati. Observasi juga dapat dilakukan secara langsung melalui pengamatan langsung, menggunakan teknologi untuk mengumpulkan data.

3.6 Analisis Data

Sugiyono (2018:147) menjelaskan bahwa analisis data merujuk pada aktivitas yang dilaksanakan setelah semua data dari responden telah terkumpul. Langkah-langkah dalam analisis data mencakup penggabungan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam kerangka penelitian ini, analisis data dapat dijalankan dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan metode-metode sebagai berikut:

3.6.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2017), adalah tingkat ketelitian atau ketepatan antara data pada objek penelitian dengan data laporan oleh peneliti. Tujuan uji validitas yaitu untuk menguji validitas instrumen penelitian untuk disebarluaskan. Uji validitas yaitu mengukur tingkat validitas dan akurasi perangkat. Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dan sebaliknya suatu instrumen dianggap kurang valid jika validitasnya rendah menurut Engkus (2019). Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan validitas suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah menurut Arikunto (2012:211). Untuk dapat mengetahui kuesioner yang dipakai valid atau tidak, maka yang bisa diperoleh (r_{hitung}) yang dikonsultasikan oleh (r_{tabel}) sehingga instrumen dapat dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan tidak valid. Azwar (2016:157) mengemukakan bahwa nilai koefisien validitas yang berada di bawah 0,30 umumnya dianggap sebagai hasil yang tidak memadai atau tidak cukup memuaskan. Angka ini ditentukan oleh kesepakatan bersama berdasarkan asumsi distribusi hasil dari sekelompok besar subjek. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq 0,30$ yang berarti pernyataan tersebut valid

- b. Jika nilai $r_{hitung} \leq 0,30$ yang berarti pernyataan tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Agustian (2019), merupakan pengukuran yang digunakan untuk memeriksa seberapa konsisten hasil pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah ukuran yang digunakan dalam kuesioner dapat diandalkan dan memberikan hasil yang relatif sama bila digunakan berulang kali. Zahra (2018), mengungkapkan bahwa uji reliabilitas merupakan pengujian yang menggunakan rumus *alpha cronbach*. Yang dimaksud dengan *alpha cronbach* merupakan rumus matematis yang dapat digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas pengukuran. Suatu struktur atau variabel bisa dikatakan reliable kalau memiliki nilai *alpha cronbach* $> 0,60$ menurut Ghozali (2011:42). Dan suatu kuesioner dapat dikatakan reliable jika memiliki jawaban responden terhadap pertanyaan yang konsisten atau tidak acak dari waktu ke waktu menurut Ghozali (2018:180). Sugiyono (2019:175) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah memastikan bahwa jawaban responden konsisten saat mengisi kuesioner. Sementara itu, menurut Indrayanti (2015:155), keandalan mengacu pada tingkat kepercayaan dan konsistensi atau keberhasilan pengukuran. Kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *alpha cronbach* $\geq 0,60$ yang berarti pernyataan dikatakan reliabel
- b. Jika nilai *alpha cronbach* $\leq 0,60$ yang berarti pernyataan dikatakan tidak reliable

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah awal yang dapat digunakan sebelum analisis regresi linier berganda. Ketika menggunakan model regresi yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, adapun beberapa uji asumsi klasik meliputi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah didalam model regresi, varibel bebas dan variabel terikat dapat memiliki distribusi yang normal menurut Ghozali (2018). Menurut Ghozali (2017:145), uji normalitas ini bertujuan untuk dapat menguji apakah residual atau confounder dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik Jarque-Bera (JB) beserta uji normalitas histogram untuk mengevaluasi tingkat normalitas data. Pada 5% signifikan, indikator berikut digunakan untuk memutuskan apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas \geq dari 0,05 (lebih besar dari 5%) maka data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas \leq dari 0,05 (lebih kecil dari 5%) maka data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan evaluasi terhadap keterkaitan linear antara variabel independen atau variabel bebas. Adanya multikolinearitas dalam penelitian mengakibatkan pengaruh yang signifikan dari variabel dalam sampel. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Ketika multikolinearitas terdeteksi dalam model regresi, akan terjadi peningkatan dalam standar error estimasi saat variabel independen ditambahkan, tingkat signifikansi yang diperlukan untuk menolak hipotesis nol akan meningkat, serta peluang untuk menerima hipotesis yang salah juga akan meningkat. Menurut Ghozal (2017:71), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengevaluasi adanya korelasi yang kuat atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Ghozali (2017:73) menyatakan bahwa pada tingkat signifikansi 90%, indikasi adanya multikolinearitas antara variabel independen dapat ditemukan melalui matriks korelasi seperti yang ditunjukkan berikut ini:

- a. Apabila nilai matriks korelasi antar dua variabel independen (variabel bebas) $\geq 0,90$ maka hasil uji terdapat multikolinearitas.
- b. Apabila nilai matriks korelasi antar dua variabel independen (variabel bebas) $\leq 0,90$ maka hasil uji tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi apakah model regresi menunjukkan variasi varian dari residual yang berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Ketika variasi ini tidak konsisten, kondisi ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mengidentifikasi apakah suatu model regresi berganda menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas adalah dengan melihat distribusi atau perkiraan nilai dari variabel dependen yang disesuaikan (SRESID) terhadap residual kesalahan (ZPRED). Ketika pola khusus tidak hadir dan sebaran tidak menunjukkan pola tertentu di atas atau di bawah nol pada sumbu y, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016), sebuah model penelitian yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Uji statistik yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi heteroskedastisitas adalah uji Breusch-Pagan, yang melibatkan regresi dari nilai absolut dari residual variabel independen lainnya. Pada tingkat signifikansi 5%, tanda-tanda heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut: Jika nilai probabilitas variabel bebas $\geq 0,05$ maka hasil uji tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika nilai probabilitas variabel bebas $\leq 0,05$, maka hasil uji terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda ini dibutuhkan untuk mengetahui koefisien regresi dan juga signifikansi supaya bisa dipergunakan dalam menjawab hipotesis. Uji analisis regresi linier berganda dilakukan di PT Terminal Teluk Lamong Surabaya untuk dapat mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kepemimpinan

(X_1), ketersediaan fasilitas (X_2) dan kompensasi (X_3) terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y).

Menurut Hengky (2013:4), analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk dapat menguji hipotesis tersebut maka dari itu menggunakan software SPSS agar bisa mendapatkan hasil output agar dapat dianalisis lebih lanjut. Persamaan regresi linier berganda secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Variabel bebas (kinerja karyawan PT Terminal Teluk Lamong Surabaya)

α = Bilangan konstan

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi X_1 (kepemimpinan)

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi X_2 (ketersediaan fasilitas)

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi X_3 (kompensasi)

e_i = Standard error

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan didalam penelitian ini untuk mengetahui apa saja yang akan di uji didalam suatu perumusan sementara. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan (X_1), ketersediaan fasilitas (X_2) dan kompensasi (X_3) sedangkan variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan (Y). Untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas bergantung pada variabelnya atau tidak, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diuji secara bersamaan dengan uji t dan uji F dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Penggunaan uji t, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2018:194), bertujuan untuk menganalisis kontribusi individu dari variabel independen terhadap variabel

dependen dalam regresi, dengan menguji apakah koefisien regresi untuk setiap variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Proses pengujian hipotesis dapat dilakukan seperti berikut:

1. Pengujian dilakukan menggunakan significance level (α) = 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df) = ($\alpha/2$, $n-k-1$)

Keterangan :

n = jumlah pengamatan (sampel)

k = jumlah parameter regresi (variabel)

2. Menentukan t_{hitung} didapatkan dari hasil perhitungan dengan SPSS, sedangkan t_{tabel} didapatkan dari melihat tabel t .
3. Kriteria pengambilan keputusan:
 - a. Apabila $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. Apabila $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti berpengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis digunakan untuk membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Kepemimpinan, ketersediaan fasilitas, dan kompensasi secara parsial tidak mempengaruhi kinerja karyawan PT Terminal Teluk Lamong Surabaya.

H_1 : Kepemimpinan, ketersediaan fasilitas, dan kompensasi secara parsial mempengaruhi kinerja karyawan PT Terminal Teluk Lamong Surabaya.

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018:192), Uji simultan mempunyai hubungan positif dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan apakah masing-masing variabel bebas secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Didalam penelitian ini Uji F digunakan agar dapat mengetahui secara simultan pengaruh kepemimpinan (X_1), ketersediaan fasilitas (X_2) dan kompensasi (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y) di PT. Terminal Teluk Lamong Surabaya. Uji ini dapat dilakukan untuk membandingkan F_{hitung} menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Menggunakan significance level (α) = 5%, dan derajat kebebasan (df) = (k, n-k-1)

Keterangan :

n = jumlah pengamatan (sampel)

k = jumlah parameter regresi (jumlah variabel)

2. F_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan dengan SPSS, sedangkan F_{tabel} diperoleh dari melihat tabel F

3. Kriteria pengambilan keputusan:

Ketentuan penerimaan atau penolakan dalam hipotesis sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti nilai uji tersebut tidak bisa dikatakan signifikan atau dikatakan tidak layak.
- b. Bila nilai signifikansi $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti nilai uji tersebut bisa dikatakan signifikan atau dikatakan layak.

Pengujian hipotesis digunakan untuk membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 : Kepemimpinan, ketersediaan fasilitas, dan kompensasi secara simultan tidak mempengaruhi kinerja karyawan PT Terminal Teluk Lamong Surabaya.
- b. H_1 : Kepemimpinan, ketersediaan fasilitas, dan kompensasi secara simultan mempengaruhi kinerja karyawan PT Terminal Teluk Lamong Surabaya.

3.7.3 Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien korelasi (R), sesuai penjelasan Sugiyono (2017), berfungsi untuk mengukur kedekatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu analisis. Rentang nilai koefisien korelasi dapat berfluktuasi antara -1 hingga 1. Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan positif sempurna antara kedua variabel, sementara nilai -1 mengindikasikan hubungan negatif sempurna. Ketika nilai mendekati nol, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Koefisien determinasi berganda (R^2) menurut Sugiyono (2017), digunakan untuk dapat mengetahui sampai mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai R^2 bervariasi antara 0 dan 1.

Semakin dekat nilai R dengan 1, maka semakin baik variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y). Koefisien determinasi berganda ini mempunyai nilai antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilainya, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen dalam model.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai korelasi ganda

100% = Persentase kontribusi

1. Jika R^2 semakin besar atau mendekati satu, maka hasil dapat disebutkan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin besar.
2. Jika R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka hasil dapat disebutkan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin kecil.